

## ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN METODE Z-SCORE ALTMAN, SPRINGATE, ZMIJEWSKI

Etta Citrawati Yuliastary<sup>1</sup>  
Made Gede Wirakusuma<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia  
e-mail: ettacitrawati@gmail.com/ Telp: 083114546159

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk. dengan menggunakan metode Z- Score Altman, Springate, Zmijewski periode 2008-2012. Penelitian ini menggunakan data sekunder pada PT. Fast Food Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 dengan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dianalisis dengan metode Z-score Altman, Springate, Zmijewski pada PT. Fast Food Indonesia Tbk Periode 2008-2012 diklasifikasikan dalam keadaan sehat atau tidak berpotensi bangkrut.

**Kata Kunci:** *financial distress, rasio Springate, rasio Z- score Altman, rasio Zmijewski*

### ABSTRACT

This study aims to determine how the financial performance. Fast Food Indonesia Tbk. using the Altman Z-Score, Springate, Zmijewski. This study uses secondary data on PT. Fast Food Indonesia Tbk. listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2008-2012 using comparative descriptive analysis techniques. Results of this study indicate that financial performance is analyzed by the method of Altman Z-score, Springate, Zmijewski at PT. Fast Food Indonesia Tbk period 2008-2012 were classified in good health or not potentially bankrupt.

**Keywords:** *financial distress, Springate ratio, Z- Score ratio, Zmijewski ratio*

### PENDAHULUAN

Adanya potensi kebangkrutan yang dimiliki oleh setiap perusahaan akan memberi kekhawatiran dari berbagai pihak baik sektor internal seperti: manajer dan karyawan, maupun pihak eksternal perusahaan seperti: investor dan kreditur, karena dari pihak investor mereka akan kehilangan saham yang ditanamkan diperusahaan tersebut dan pihak kreditur akan mengalami kerugian karena telah meminjamkan modal yang tidak akan bisa dilunasi oleh

pihak perusahaan (tak tertagih), sehingga analisis prediksi kebangkrutan sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi.

PT. Fast Food Indonesia Tbk adalah perusahaan *food and beverages* yang mengolah makanan siap saji dan telah berdiri sejak tahun 1979 dan pemegang saham utamanya adalah PT. Gelael Pratama dan PT. Megah Eraraharja dan kantor pusatnya terletak di Jl. M.T Haryono, Jakarta, Indonesia.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Dewi Sartika (2013) tentang penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dan *economic value added (EVA)* pada PT. Fast Food Indonesia, hasil penelitian ini menyatakan bahwa periode 2009-2010 terdapat dua rasio yang nilainya berada dibawah rata-rata industri yaitu rasio utang dan ekuitas.

Pada laporan keuangan tahunan PT. Fast Food Indonesia Tbk. periode 2009-2010 Pada tahun 2009 perusahaan memiliki laba usaha sebesar Rp221.241.009.000,00 dan pada tahun 2010 laba usaha perusahaan Rp203.554.847.000,00 sehingga perusahaan mengalami penurunan laba usaha tahun 2010 sebesar 7,9% . Pada kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan tahun 2009 sebesar Rp367.684.651.000,00 dan tahun 2010 menjadi Rp293.572.632.000,00 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2010 perusahaan mengalami penurunan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan sebesar 20%.

Meskipun dari tahun 2010-2011 terjadi kenaikan rasio laba usaha sebesar Rp16.254.053.000,00 dimana pada tahun 2010 laba usaha Rp203.554.847.000,00 dan tahun 2011 Rp219.808.900.000,00 namun pada tahun 2012 laba usaha menjadi Rp183.201.644.000,00 sehingga terjadi penurunan laba usaha tahun 2012 sebesar 16% atau Rp36.607.256.000,00 (Rp219.808.900.000,00-Rp183.201.644.000,00).

Penerimaan laba setelah pajak tahun 2011 Rp175.439.806.000,00 dan pada tahun 2012 menjadi Rp139.748.551.000,00 terdapat penurunan EAT tahun 2012 sebesar 20% atau Rp35.691.255.000,00 (Rp175.439.806.000,00-Rp139.748.551.000,00).

Penurunan laba per lembar saham juga terjadi pada periode ini dimana tahun 2011 laba per saham perusahaan Rp381.000,00 dan tahun 2012 laba per lembar saham menjadi Rp304.000,00 sehingga perusahaan mengalami penurunan laba per lembar saham sebesar 20% atau Rp77.000,00 (Rp381.000,00-Rp304.000,00).

Penurunan rasio keuangan tersebut perlu dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis prediksi kebangkrutan sehingga dapat dijadikan referensi untuk pengambilan keputusan keuangan bagi manajer, investor, dan kreditur.

Analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dengan menghubungkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya dimana pos-pos tersebut memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (Sofyan Syafri,2009). Analisis rasio juga dijadikan alat ukur untuk membantu manajemen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut ditemukan, semakin baik bagi pihak manajemen,karena dapat melakukan perbaikan dengan adanya pencegahan sejak dini maka perusahaan akan terhindar dari kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan.

Jenis-jenis rasio keuangan menurut Sofyan Syafri (2009)sebagai berikut :1) Rasio Likuiditas rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya; 2) Rasio solvabilitas menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban saat perusahaan dilikuidasi; 3) Rentabilitas/Profitabilitas rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya (SDM, modal, kas) yang ada untuk menghasilkan laba

untuk perusahaan; 4) Rasio *Leverage* menggambarkan tentang utang perusahaan terhadap *asset* atau modal. Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dibiayai oleh utang jika dibandingkan dengan kemampuan perusahaan jika dilihat dengan modal sendiri atau ekuitas; 5) Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya seperti kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya; 6) Rasio Pertumbuhan menggambarkan persentase pertumbuhan dari tahun ke tahun; 7) Penilaian pasar menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal; 8) Rasio produktivitas menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai dengan menilai dari segi produktivitas unit-unitnya.

Teori sinyal melandasi penelitian ini, Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memberi sinyal *positive (good news)* maupun sinyal *negative (bad news)* kepada pemakainya. Sumeth Tuvaratragool (2013) melakukan penelitian tentang pengaturan perbandingan rasio keuangan dalam memberi sinyal adanya *financial distress* dengan menggunakan teknik multi ukur (IMM) yang terdiri dari *emerging market*, skor model, analisis komparatif rasio, dan analisis tren rasio dan model logit sebagai *benchmarking* ukuran, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi laporan keuangan dapat dijadikan media untuk mengetahui sinyal adanya kegagalan perusahaan atau kebangkrutan.

James dan Moira (2005:2) Laporan keuangan adalah alat atau sarana utama dalam menciptakan laporan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan seperti pihak *internal* (manajemen dan para karyawan) dan pihak *ekternal* (bank, investor, pemerintah). Menurut Ryan dan Miyosi (2013) tujuan laporan keuangan sebagai berikut; 1) Memberikan berbagai macam informasi pada periode tertentu (periode akuntansi/satu tahun) misalnya

seperti perubahan asset perusahaan; 2) Memberikan penilaian tentang kondisi perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan; 3) Membantu dalam memberikan pertimbangan untuk pihak-pihak tertentu. Setiap perusahaan diharuskan adanya laporan keuangan dimana laporan keuangan ini dapat digunakan untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi adanya potensi kebangkrutan dimasa yang akan datang.

Umumnya laporan keuangan sangatlah penting untuk setiap perusahaan baik perusahaan yang telah *go public* maupun tidak, karena dapat digunakan untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat memprediksi adanya potensi kebangkrutan dimasa yang akan datang.

Suad Husnan dan Enny (2002) laporan keuangan yang pokok ada 2 yaitu 1) Neraca adalah suatu sumber informasi dari laporan keuangan yang digunakan untuk menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan, yang berupa aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada periode tertentu, kekayaan disajikan pada sisi aktiva sedangkan kewajiban dan modal sendiri disajikan pada sisi pasiva. 2) Laporan Laba Rugi menunjukkan laba atau rugi suatu perusahaan pada periode waktu tertentu.

*Financial distress* merupakan kondisi dimana adanya ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang telah jatuh tempo misalnya; hutang usaha, hutang pajak, hutang bank jangka pendek. Brigham and Gapenski (1997) membagi definisi *financial distress* menjadi beberapa tipe yaitu *economic failure, business failure, technical insolvency, insolvency in bankruptcy, dan legal bankruptcy*.

Metode prediksi kebangkrutan adalah model yang digunakan untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut dengan menggabungkan sekelompok rasio keuangan yang nantinya

akan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan atau kinerja perusahaan. Salah satu faktor yang menopang perusahaan agar tetap beroperasi adalah faktor *financial* atau kondisi keuangan perusahaan, sehingga banyak peneliti yang telah mengembangkan model prediksi kebangkrutan ini sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang sehat maupun tidak sehat yang dapat dilihat dari berbagai rasio keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas, dan *return on invesment/ return on assets*.

### **Metode Analisis Z- Score Altman**

Model prediksi kebangkrutan Altman (1983) Z-score merupakan suatu metode untuk memprediksi kesehatan *financial* suatu perusahaan dan kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan. Rumus yang telah direvisi Altman tahun 1983 inilah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Z\text{- score} = 0,717 X_1 + 0,874 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5 \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

- X<sub>1</sub> = Rasio Modal Kerja terhadap Total Aktiva
- X<sub>2</sub> = Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aktiva
- X<sub>3</sub> = Rasio EBIT terhadap Total Aktiva
- X<sub>4</sub> = Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku Hutang
- X<sub>5</sub> = Penjualan terhadap Total Aktiva

Jika  $Z > 2,675$  maka perusahaan dinyatakan sehat, jika  $Z < 1,81$  maka perusahaan berpotensi bangkrut, namun jika Z- Score diantara 1,81 – 2,675 perusahaan berada pada kondisi abu-abu (*grey area*).

### **Metode Analisis Springate**

Model prediksi kebangkrutan Springate menemukan empat rasio yang digunakan untuk memprediksi adanya potensi kesulitan keuangan suatu perusahaan. Jika skor  $S > 0,862$  maka perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan sehat, Jika skor  $S < 0,862$

maka perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan yang potensial bangkrut dengan rumus yang digunakan sebagai berikut (Yoseph, 2011) :

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

- A = Modal Kerja terhadap Total Aktiva
- B = Laba Setelah Bunga Dan Pajak terhadap Total Aktiva
- C = Laba Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar
- D = Penjualan terhadap Total Aktiva

### Metode Analisis Zmijewski

Metode kebangkrutan Zmijewski rasio keuangan yang dipilih adalah rasio-rasio keuangan terdahulu dan diambil sampel sebanyak 75 perusahaan yang bangkrut, serta 73 perusahaan yang sehat selama tahun 1972 sampai dengan 1978, indikator F-test terhadap rasio-rasio kelompok *rate of return, liquidity, leverage, turnover, fixed payment coverage, trends, firm size, dan stock return volatility*, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang sehat dan yang tidak sehat. Kriteria penilaian metode Zmijewski jika  $Z < 0,5$  maka perusahaan dinyatakan sehat. Rumus yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut (Yoseph, 2011):

$$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3 \dots\dots\dots(3)$$

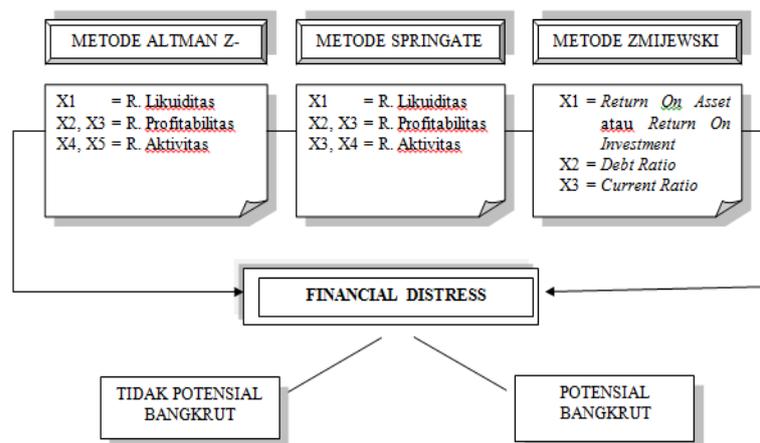
Dimana:

- $X_1$  = Laba Setelah Pajak terhadap Total Aktiva
- $X_2$  = Total Hutang terhadap Total Aktiva
- $X_3$  = Aktiva Lancar terhadap Kewajiban Lancar

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, dilakukan analisis deskriptif komparatif. Metode deskriptif adalah untuk dapat menjelaskan rumusan masalah yang diteliti berkenaan dengan keberadaan variabel mandiri, variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen (Sugiyono, 2011).

Metode komparatif ini dilakukan dengan membandingkan teori yang ada dengan praktik yang ditemui di lapangan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis *financial distress* dengan metode Altman Z-score, Springate, Zmijewski pada PT. Fast Food Indonesia Tbk setelah itu langkah terakhir yang dilakukan adalah memberi simpulan dan saran atas hasil analisis yang telah dilakukan.



**Gambar 1.**  
**Kerangka Pemikiran**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis *Financial Distress* dengan Metode Z- Score Altman, Springate, Zmijewski Periode 2008-2012**

Metode Analisis	2008	2009	2010	2011	2012
Z- score Altman	3,878	3,808	3,919	3,221	3,131
Springate	2,147	2,288	2,313	1,614	1,857
Zmijewski	-4,157	-4,164	-4,178	-4,094	-4,105

*Sumber: Data sekunder diolah, 2013*

Hasil analisis PT. Food Indonesia Tbk dengan menggunakan metode analisis Z- score Altman pada tahun 2008 perusahaan diklasifikasikan kedalam perusahaan sehat, meskipun tahun 2009 nilai Z mengalami penurunan sebesar 3,808 dan tahun 2010 nilai Z menjadi 3,919 namun hal ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan sehingga perusahaan tetap dalam klasifikasi perusahaan sehat. Pada tahun 2011 nilai Z menjadi 3,221 namun perusahaan tetap diklasifikasikan dalam keadaan sehat. Pada tahun 2012 nilai Z= 3,131 sehingga perusahaan diklasifikasikan dalam kondisi sehat.

Kondisi keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk dengan menggunakan metode analisis Springate pada tahun 2008 nilai S=2,147 atau nilai  $S > 0,862$  sehingga diklasifikasikan dalam keadaan sehat. Peningkatan terjadi pada periode 2009 dan 2010 dimana nilai S pada tahun 2009 sebesar 2,288 dan nilai S tahun 2010 sebesar 2,313 sehingga diklasifikasikan kedalam perusahaan sehat. Pada tahun 2011 dan 2012 hasil yang ditunjukkan hampir sama dengan yang ditunjukkan oleh model Altman dimana terjadi penurunan kondisi keuangan tahun 2011 sebesar 1,614 dan tahun 2012 sebesar 1,857 meskipun terjadi penurunan yang signifikan namun perusahaan tetap dalam kondisi sehat atau diklasifikasikan dalam kondisi tidak potensial bangkrut.

Kondisi keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk dengan menggunakan metode analisis Zmijewski pada tahun 2008-2012 diklasifikasikan dalam kondisi sehat, yaitu pada tahun 2008  $Z = -4,157$  tahun 2009  $Z = -4,164$  tahun 2010  $Z = -4,178$ ,  $Z = -4,094$ , tahun 2012  $Z = -4,105$ .

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan secara garis besar dalam keadaan sehat atau tidak berpotensi bangkrut hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian menggunakan ketiga metode yaitu metode Z- score Altman, Springate, Zmijewski.

Dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang sering mengalami penurunan pada rasio profitabilitas maka secara umum saran yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut : 1) Masalah efektivitas dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan harus diperhatikan baik dari kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya, sehingga mengurangi terjadinya penurunan laba perusahaan; 2) Setiap tahunnya perusahaan dihadapkan dengan peningkatan beban-beban perusahaan seperti gaji karyawan, harga pokok penjualan dll, sehingga perusahaan harus mencari *alternative* agar penjualan terus meningkat sehingga tidak ada masalah untuk likuiditas perusahaan.

## REFERENSI

Brigham, F. and Gapenski.1997. *Financial Management: Theory and Practice*.(Fort Worth: The Dryden Press).

Dwi Sartika. 2013. Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Fast Food Indonesia Tbk dengan menggunakan Financial Ratio dan Economic Value Added (EVA). Diakses pada <http://www.docstoc.com>, Diunduh tanggal 12 Februari 2013.20.05 wita.

- E. Altman. 1983. Financial Ratios, Diskriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of accounting*.
- James & Moira. 2005. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Ryan & Miyosi. 2013. *Membuat Laporan Keuangan Gampang*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2002). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPM: Yogyakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketujuh. Bandung: CV Alfabeta
- Sumeth Tuvadaratragool. 2013. The Role Of Financial Ratios in Signaling Financial Distress: Evidence From Thai Listed Companies. *Thesis*. Graduate College Of Management South
- Yoseph.2011. Analisis Kebangkrutan dengan Metode Z- Score Altman, Springate, Zmijewski pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2005-2009. *Jurnal ilmiah Akuntansi*. No.1

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.google.com](http://www.google.com)